

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Santo Thomas V Medan

Veni Agri Vici Purba¹, Mei Carlin Gea², Wahyu Kristian Zega³, Esia MS Sihombing⁴
Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Corresponding author: venipurba@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode presentasi, yaitu narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan teknik presentasi. Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah di SD Santo Thomas 5 memiliki tipe kepemimpinan antara lain telah mendelegasikan tugas, tanggung jawab dan kewenangan kepada bawahan sesuai petunjuk teknis, selalu menjunjung tinggi prinsip persamaan hak dan persamaan kewajiban sesama warga sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan, kinerja, kepala sekolah

Abstract

Education is an important part of life that distinguishes humans from other creatures. Animals also “learn,” but they are more determined by their instincts, whereas human learning is a series of activities leading to maturity in order to achieve a more meaningful life. Thus, education is a human endeavor to increase knowledge obtained from both formal and informal institutions in order to assist the transformation process so that the desired quality can be achieved. This community service activity was carried out using the presentation method, in which the resource person delivered the material using presentation techniques. Based on the research findings, the principal of Santo Thomas 5 Elementary School has a leadership style that includes delegating tasks, responsibilities, and authority to subordinates in accordance with technical guidelines and always upholding the principles of equal rights and equal obligations among school members.

Keywords: Keywords: Leadership, performance, school principal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Berdasarkan perspektif teori Landy, Frank, dan Conte (2013); memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru dan pada gilirannya, kualitas pendidikan secara keseluruhan. Teori ini menekankan pentingnya visi dan arah, budaya dan iklim sekolah, dan dukungan dan pengembangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori ini, kepala sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Ada empat aspek penting dalam kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu; pemberian dukungan dan motivasi, pemberian arahan dan bimbingan, penciptaan lingkungan kerja yang positif, dan pengembangan kemampuan guru.

Menurut Soebagio Atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahir tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya melalui pendidikan, kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat. Kepemimpinan pendidikan dalam era reformasi dewasa ini haruslah diserahkan pada figur yang berwawasan luas sehingga dapat mengakomodasi berbagai pikiran dan pandangan masyarakat yang semakin dewasa. Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak dilapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan modernitas yang semakin berat. Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah seyogyanya dapat mengatasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersifat demokratis karena pemimpin seperti ini akan bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki.

Di dalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pimpinan daripada faktor lain. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib kedepan dari suatu lembaga pendidikan.

Jadi, menurut pendapat penulis dapat dipahami bahwa baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi pemimpin yang berhasil mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru agar dapat tercapainya pendidikan yang berkualitas, semua itu tidak terlepas dari peran dan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Mien Ratoe Oedjoe mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang tampak dari visi dan misi, tujuan, dan sasaran sekolah yang disusunnnya serta mensosialisasikannya kepada warga sekolah.

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu;

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi
3. Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan dan rapat
6. Mengadakan penataran-penataran

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, untuk itu kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam sekolah harus aktif dalam menyikapi hal tersebut. Secara keseluruhan kepala sekolah bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan.

Kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecelakaan, pengalaman dan kesungguhan, serta penguunaan waktu. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Dengan demikian kinerja guru lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam menjalankan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa kepada tujuan yang dituju. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran suatu interaksi antara pendidik dan siswa. Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka kinerja guru tampak dari kegiatan yang dilakukannya dalam mendesain program pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk mendidik dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih profesional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang ia butuhkan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode presentasi sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam mentransfer pengetahuan secara langsung dan interaktif antara narasumber dengan peserta. Narasumber menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknik presentasi yang sistematis, didukung oleh media visual seperti PowerPoint dan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Materi yang disampaikan berfokus pada teori dan konsep kepemimpinan kepala sekolah,

mencakup gaya kepemimpinan, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, strategi pengambilan keputusan, serta pentingnya komunikasi dan motivasi dalam kepemimpinan pendidikan.

Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab, yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta dalam mengemukakan pengalaman, permasalahan, serta solusi terkait implementasi kepemimpinan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam konteks profesional mereka sebagai pendidik maupun pemimpin sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan pengabdian, kepala sekolah di SD Santo Thomas 5 memiliki tipe kepemimpinan yang telah dijalankan antara lain telah mendelegasikan tugas, tanggung jawab dan kewenangan kepada bawahan sesuai petunjuk teknis, selalu menjunjung tinggi prinsip persamaan hak dan persamaan kewajiban sesama warga sekolah. Berupaya membangun budaya sekolah yang harmonis, toleran, berkeadilan, tidak pilih kasih kepada rekan kerja, transparan, saling terbuka terhadap semua persoalan dengan musyawarah mufakat agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial pada kelompok kerja. Selalu menempatkan diri sebagai bagian dari kelompok warga sekolah, dapat menyesuaikan kepentingan ataupun tujuan serta yang menjadi visi misi dengan kepentingan bawahan ataupun pribadinya. Memberikan kesempatan agar dewan guru lebih berkembang karirnya seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, dan memberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau saran yang sangat penting dan bersifat membangun untuk terwujudnya visi misi SD Santo Thomas 5 Medan, sehingga dipercaya masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Davis dan Thomas mengatakan bahwa sebuah visi memiliki gambaran yang jelas, menawarkan suatu cara yang inovatif untuk memperbaiki, mendorong adanya tindakan-tindakan yang mungkin dilakukan untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik. Dalam fungsinya sebagai organisator kepala SD Santo Thomas 5 tetap menetapkan organisasi yang efektif melalui perintah secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang menjadi figur bagi peserta didik, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai top leader kepada perencanaan dan sekaligus general control kepada bawahan.

Kepala Sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian. Dalam program tahunan yang dibuat kepala SD Santo Thomas 5 meliputi program pengajaran, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah melakukan sekedar ucapan yang dapat memberi semangat kepada para guru untuk lebih giat dalam melakukan kerja. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja dibidang administrasi saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberi motivasi dan dorongan kepada guru, tenaga-tenaga kependidikan, serta para peserta didik untuk belajar lebih giat, sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi dengan baik dan keberhasilan sekolahpun juga akan meningkat dengan cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Santo Thomas 5 Medan telah menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mampu mendelegasikan tugas, tanggung jawab, serta kewenangan secara proporsional kepada bawahan sesuai petunjuk teknis, serta menjunjung tinggi prinsip persamaan hak dan kewajiban di antara seluruh warga sekolah. Sikap ini berkontribusi pada terciptanya budaya sekolah yang harmonis, toleran, dan berkeadilan, yang mengedepankan musyawarah mufakat dalam penyelesaian permasalahan, sehingga mampu mencegah munculnya kecemburuan sosial di antara tenaga pendidik.

Sebagai pemimpin dan organisator, kepala sekolah menunjukkan kemampuan dalam mengelola organisasi secara efektif melalui komunikasi langsung, pengawasan, serta keterlibatan aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan yang humanis dan transparan ini memperkuat peran kepala sekolah sebagai top leader yang tidak hanya mengatur, tetapi juga memberikan keteladanan bagi seluruh warga sekolah.

Dalam fungsinya sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah SD Santo Thomas 5 menjalankan tanggung jawabnya secara profesional dengan menyusun program tahunan yang mencakup aspek pengajaran, pengembangan sarana dan prasarana, serta evaluasi kinerja sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator, dengan memberikan dorongan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan serta partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala SD Santo Thomas 5 Medan mencerminkan visi yang jelas dan berorientasi pada perubahan positif, sebagaimana dikemukakan oleh Davis dan Thomas bahwa visi yang kuat akan mendorong tindakan inovatif menuju perbaikan berkelanjutan. Kepemimpinan yang berkarakter inklusif, komunikatif, dan inspiratif ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berintegritas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti dengan penuh rasa syukur menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah SD Santo Thomas 5 Medan beserta seluruh dewan guru dan staf yang telah memberikan izin, waktu, serta kerja sama yang sangat berharga dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini.

Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada pembimbing akademik dan pihak institusi pendidikan yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan laporan penelitian ini. Tidak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat dan keluarga tercinta atas dukungan moral, semangat, dan doa yang senantiasa diberikan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan mutu manajemen sekolah dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, PL & Luekmann, T (1967) *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Garden City, NJ: Anchor.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Edisi ke-4). Sage Publications.
- Crotty, M. (1998). *The foundations of social research: Meaning and perspective in the research process*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h.
- Landy, Frank, & Conte, J. (2013). *Work in the 21st Century: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. John Wiley & Sons.
- Lincoln, Y.S., Lynham. S.A., & Cuba, E.G. (2011). Paradigmatic controversies, contradictions, and emerging confluences revisited. Dalam N.K. Denzin & Y.S. Lincoln. *The SAGE handbook of qualitative research* (edisi ke-4, hlm. 97-128). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mertens, D.M. (2010). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000.
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.82.